

DESKRIPSI KARYA SENI LUKIS
BERJUDUL: *THREE GIRLS IN THE BEDROOM*



Judul : Three Girls in the Bedroom

Ukuran : 100x100 cm

Tahun : 2006

Media : Oil on canvas

Dipamerkan pada acara: Pameran Seni Rupa dengan tema: "Bolak-Balik dari Kata dari Karya" di Balai Roepa Tembi Bantul tanggal: 21 Oktober -20 November 2005.

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN KARYA

Penciptaan karya seni ini dilatarbelakangi oleh pengamatan serta pengalaman saya pribadi pada masa remaja, tentang kebiasaan berkumpul di kamar tidur salah seorang teman dan saling bertukar cerita. Figur-figur wanita dengan kostum yang feminin sangat menarik bagi saya. Setelah mengamati dan membayangkan suatu obyek timbullah stimulus/rangsangan pada diri saya, selanjutnya saya menangkap suatu makna pada obyek tersebut secara pribadi sesuai dengan pengalaman. Biasanya obyek-obyek lukisan saya adalah suatu benda atau hal yang menimbulkan imajinasi, ide atau gagasan yang membuat saya tertarik untuk menciptakan suatu karya seni. Selanjutnya imajinasi tersebut saya ekspresikan dalam bentuk lukisan.

B. KONSEP KARYA

Secara umum, pada awal proses penciptaan karya seni, seniman bersentuhan dengan rangsangan yang sengaja ditentukannya maupun tak sengaja disentuhnya. Dalam persentuhan dengan rangsangan tersebut terjadi suatu gambaran bentuk ataupun suatu bentuk pemahaman dalam pemikirannya. Gambaran ataupun bentuk pemahaman itu adalah apa yang biasa disebut ide atau konsep.

1. Tema

Tema dalam seni rupa menurut *The Lexicon Webster Dictionary* (1978:1019) berarti suatu hal yang menjadikan isi dari suatu ciptaan, hal ini biasanya dikutip dari dunia kenyataan, tetapi dilukiskan dengan memakai alat-alat kesenian semata-mata. Sesuai dengan pengertian di atas, maka pengertian tema adalah ide-ide yang mendasari atau yang menjadikan isi dalam penciptaan suatu lukisan. Jadi tema tema yang dimaksudkan adalah kehidupan sehari-hari yang terdiri dari motif berbagai bentuk manusia yang disusun sedemikian rupa sehingga menjadi suatu tema. Motif dalam hal ini merupakan bentuk-bentuk yang mendukung suatu tema.

Adapun ide dasar penciptaan karya lukis ini terinspirasi kebiasaan para gadis remaja untuk berkumpul dan saling bertukar cerita dengan teman sesama wanita. Biasanya kegiatan itu dilakukan di ruang tidur salah satu dari mereka karena suasananya lebih *privacy* dan akrab. Tema sangat dipengaruhi oleh pengalaman pelukis sendiri serta diharapkan dapat mempengaruhi dan menyentuh perasaan orang yang menikmati atau melihatnya.

2. Gaya

Penciptaan karya seni lukis merupakan kegiatan yang bersifat pribadi, dimana lukisan merupakan cerminan dari perasaan, kreativitas, individualitas atau kepribadian pelukisnya, sehingga sehubungan dengan hal ini dalam seni lukis dikenal adanya istilah gaya pribadi,

sebagaimana pendapat Sudarmadji (1979:29), bahwa suatu karya seni merupakan karya perseorangan dan harus mencerminkan perseorangan. Terkait dengan pendapat di atas, gaya lukisan ini pun menganut gaya perseorangan seniman sendiri atau gaya pribadi yang didasari konsep gaya Dekoratif, dimana setiap detail dari bidang gambar digarap sempurna dan bertujuan untuk menghias seindah-indahnya. Tidak ada bagian yang lebih menonjol atau difokuskan, karena semua memiliki penonjolan yang sama dan dengan intensitas warna yang setara pula. Dalam upaya memperindah setiap detail, latar belakang dihias bentuk-bentuk dekoratif sesuai dengan gaya lukisan.

3. Material

Menurut W.J.S. Poerwadarminta (1950:58) material berarti bahan, bakal, barang yang akan dijadikan atau untuk membuat barang yang lain. Dalam mengekspresikan ide, dituntut kepriwaaian dalam memilih material yang cocok, agar ide yang akan diekspresikan sesuai dengan yang direncanakan, seperti pendapat Fajar Sidik (1978:10) bahwa antara material dan seniman selalu terjaga semacam proses dialektik yang bisa berbeda-beda sehubungan dengan material yang berbeda-beda. Seringkali untuk mewujudkan maksud sebulat-bulatnya diperlukan material setepat-tepatnya. Lukisan ini menggunakan bahan kanvas berukuran 60x70 cm dan cat akrilik.

4. Teknik

Dalam *Encyclopedia of World Art* (1967:965) dijelaskan bahwa teknik merupakan suatu pedoman untuk mengerjakan dengan atau tanpa bantuan alat-alat yang dilakukan seniman dalam mengolah berbagai macam material menjadi suatu bentuk karya seni. Adapun teknik yang digunakan dalam lukisan ini adalah cat akrilik dengan teknik opaque sebagaimana pendapat Rasmussen (1950:16) yakni cat dikuaskan secara tipis, akan tetapi warna-warna

yang dihasilkan bersifat menutup bidang, artinya apabila diletakkan pada warna yang lain maka warna yang ditumpangi menjadi tidak nampak.

5. Warna

Warna yang digunakan cukup banyak, yakni merah, kuning, hijau, ungu, biru dan warna campuran dari beberapa warna. Penggunaan banyak warna ini memang sudah menjadi ciri khas pelukis yang selalu ingin menggunakan warna yang bermacam-macam dalam setiap karya, dimana warna yang sama tidak diterapkan pada obyek yang berdekatan.

6. Proses Penciptaan Karya

Adapun prosesnya terlebih dahulu dibuat semacam rancangan lukisan menggunakan pensil. Tahap ini bertujuan untuk menghindari kesalahan pada saat penyapuan warna. Setelah desain dengan pensil jadi kemudian diberi warna sesuai keinginan dengan menggunakan cat akrilik yang diencerkan dengan air kemudian dikuaskan pada obyek secara menyeluruh. Terlebih dulu warna cat akrilik yang diinginkan dimasukkan ke dalam palet, kemudian diolah dengan mencampurkan warna lain sesuai hasil yang diharapkan dan diencerkan dengan minyak.

Warna-warna seperti merah, kuning, hijau, secara intensif digunakan karena merupakan perpaduan warna harmonis dan berkesan sejuk. Proses selanjutnya adalah penyelesaian setiap detail dan diakhiri dengan pemberian kontur pada setiap obyek dengan menggunakan cat akrilik warna hitam. Kontur disini dimaksudkan untuk mempertegas dan mempertajam bentuk sehingga perbedaan antara obyek dengan latar belakang menjadi jelas.

C. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian didepan, dapat disimpulkan bahwa ide dasar penciptaan karya lukis ini adalah kebiasaan para gadis saling bertukar cerita bersama teman-temannya di ruang tidur. Gaya yang diterapkan bisa disebut Gaya Dekoratif dengan mengembangkannya

sesuai gaya pribadi pelukis sendiri, sedangkan bahan yang digunakan kanvas dan cat akrilik dengan teknik opaque.

2. Harapan

Diharapkan karya lukisan ini bisa diapresiasi oleh segenap lapisan masyarakat dan mampu menambah khasanah lukisan yang bertemakan wanita di tanah air kita.

DAFTAR PUSTAKA

.....(1967) *Encyclopedia of World Art Vol. XIII*, New York; Mc
Graw Hill Book Company

Fajar Sidik, (1978), *Diktat Kritik Seni*, STSRI-ASRI, Yogyakarta

Poerwodarminto, W.J.S, (1950), *Ensiklopedia Indonesia*

Rasmussen, Henry N (1950), *Art Structure*, New York: Mc Graw Hill Book
Company

Sudarmadji (1979), *Dasar-dasar Kritik Seni Rupa*, Jakarta; Dinas Museum
dan Sejarah, Pemerintah DKI

.....(1978) *The Lexicon Webster Dictionary*, The English Language
Institute of America